

KEJADIAN STUNTING DARI ASPEK PENGETAHUAN IBU, SIKAP DAN POLA ASUH DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUNGAI ANDAI

Khairul Anam¹, Hilda Irianty^{2*}, Yenni Fitri

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Stunting merupakan suatu kondisi kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek, Puskesmas Sungai Andai merupakan puskesmas dengan kasus *stunting* yang tinggi dimana tinggi badan menurut umur berada di bawah minus 2 Standar Deviasi ($<-2SD$) dari standar median WHO. Data tahun 2022 prevelensi *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Andai sebanyak 211 kasus (10,6%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kejadian *stunting* dari aspek pengetahuan ibu, sikap dan pola asuh di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Andai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Sampel dipilih menggunakan teknik total sampling melibatkan 95 ibu balita. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah teruji validitas serta reliabilitasnya dan dibagikan langsung kepada responden. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan analisis bivariat dengan data spss menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian di dapat anak balita yang *stunting* ada 40 orang (42,1 %), pengetahuan ibu baik (45,3%), sikap (65,3%) dan pola asuh positif (54,7%). Hasil bivariat menunjukkan bahwa secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu ($p\text{-value}=0,000$), sikap ($p\text{-value}=0,000$) dan pola asuh ($p\text{-value}=0,000$) terhadap kejadian *stunting*. Disarankan kepada ibu yang mempunyai balita untuk menjaga pola makan anaknya dan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi Kesehatan dengan metode yang berbeda untuk mengurangi percepatan kejadian *stunting* melalui rembuk *stunting* dan intervensi ke beberapa posyandu.

Kata kunci : kejadian *stunting*; pengetahuan ibu; pola asuh; sikap

THE STUNTING OF THE ASPECT OF KNOWLEDGE CAPITAL, ATTITUDES AND FOSTER PATTERNS IN THE WORK AREA HAD THE PUSKESMAS SUNGAI ANDAI

Khairul Anam¹, Hilda Irianty^{2*}, Yenni Fitri

Abstract

Stunting is a condition of chronic malnutrition characterized by a short body, Sungai Andai Health Center is a health center with high *stunting* cases where height for age is below minus 2 Standard Deviations ($<-2SD$) from WHO median standards. Data in 2022 the prevalence of *stunting* in the Sungai Andai Health Center Working Area was 211 cases (10.6%). This study aims to determine the incidence of *stunting* from the aspects of maternal knowledge, attitudes and parenting in the Sungai Andai Health Center Working Area. This study uses a quantitative method with a *Cross Sectional* design. The sample was selected using a total sampling technique involving 95 mothers of toddlers. Data collection using questionnaires that have been tested for validity and reliability and distributed directly to respondents. Data analysis consists of univariate analysis and bivariate analysis with spss data using the *Chi-Square* test. The results of the study found that there were 40 toddlers who were stunted (42.1%), good maternal knowledge (45.3%), attitudes (65.3%) and positive parenting (54.7%). Bivariate

results show that there is a statistically significant relationship between maternal knowledge ($p\text{-value}=0.000$), attitude ($p\text{-value}=0.000$) and parenting ($p\text{-value}=0.000$) to the incidence of stunting. It is recommended for mothers who have toddlers to maintain their children's diet and for health workers to provide health education with different methods to reduce the acceleration of stunting incidence through.

Keywords : attitude; mother's knowledge; parenting; stunting incedent

Korespondensi: Hilda Irianty. Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin. Email: hildairianty89@gmail.com. 085251150724

LATAR BELAKANG

Stunting adalah salah satu target tujuan pembangunan berkelanjutan yang ke-2 yaitu agenda pada tahun 2030 untuk menghilangkan dan segala bentuk malnutrisi serta mencapai ketahanan pangan. Adapun target yang ditetapkan dalam menurunkan angka *stunting* hingga pada tahun 2025 sebanyak 40 % (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Penyakit Stunting ini salah satu tantangan dalam permasalahan gizi secara global yang sedang dihadapi oleh masyarakat di seluruh dunia. Target dari *Ambitious World Health Assembly* untuk menurunkan angka *stunting* 40% seluruh dunia di tahun 2025. Laporan dari dunia gizi pada tahun 2018 bahwa terdapat sekitar 150,8 juta (22,2%) balita terkena *Stunting* yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pengembangan manusia di dunia. Organisasi dunia kesehatan terdapat lima daerah sub regional data prevalensi penyakit *Stunting*, salah satunya negara Indonesia yang berada di regional Asia Tenggara (36,4%) (UNICEF, 2019).

Menurut *data organisasi dunia kesehatan* merekomendasikan angka penurunan *stunting* sebesar 3,9% per tahun dalam mencapai target penurunan *stunting* sebesar 40% pada tahun 2025. Sepanjang siklus hidup *stunting*. Secara global, angka *stunting* pada tahun 2000 sebesar 32,6%.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, *stunting* balita di Indonesia sebesar 30,8%. Sedangkan di Kalimantan Selatan angka *stunting* mencapai 33,2% pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2013 Kalimantan-Selatan mencapai 44,2%, untuk Kalimantan Selatan angka *stunting* menurun dari tahun 2013 ke 2018 sekitar 10% dari data E-PPGBM dan Riskesdas menjadi bahan pertimbangan sebagai dasar kebijakan bahwa Kalimantan Selatan merupakan daerah dengan angka *stunting* yang tinggi dengan angka prevalensi 33,1% (Riskesdas, 2018).

Sedangkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 *stunting* balita di Indonesia sebesar 24,4%. Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar di Kalimantan Selatan angka *stunting* mencapai 33,8% pada tahun 2021. untuk Kalimantan Selatan angka *stunting* tahun 2021 sebesar 10,4% dan pada tahun 2022 sebesar 9,3% menurun sekitar 1,1% dari data Kemendagri. sedangkan Kota Banjarmasin memiliki angka prevalensi 4,3% (Kementrian Dalam Negeri, 2021).

Balita yang mengalami masalah gizi *stunting* memiliki risiko penurunan kemampuan intelektual, produktivitas, dan kemungkinan risiko mengalami penyakit degeneratif di kemudian hari. Kekurangan gizi pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini akan menghambat

perkembangan fisik, meningkatkan angka kesakitan, menghambat perkembangan mental anak, bahkan menyebabkan kematian (Trihono A, Tjandrani DH, Irawati A, Utami NH, Tejayanti T, 2015).

Peranan dari kedua orang tua salah satunya ibu sangatlah penting untuk pemenuhan gizi anak karena anak membutuhkan perhatian dan dukungan orang tua dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Dalam pemenuhan gizi yang baik sanga diperlukan pengetahuan dari orang tua supaya dapat menyediakan menu pilihan yang seimbang. Tingkat pengetahuan gizi seseorang sangan mempengaruhi sikap dan perilaku pada pemilihan makanan . Seorang ibu yang berpengetahuan dan bersikap kurang akan berpengaruh terhadap status gizi anaknya dan sukar dalam memilih makanan yang bergizi untuk keluarganya (Edwin Danie Olsa, 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul kejadian stunting dari aspek pengetahuan ibu, sikap dan pola asuh di wilayah kerja Puskesmas Sungai Andai.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kejadian stunting dari aspek pengetahuan ibu, sikap dan pola asuh di wilayah kerja Puskesmas Sungai Andai.

METODE/DESAIN PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*.. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan di uji Chi-Square. Analisis yang dilakukan yaitu analisis bivariat dan analisis univariat.

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu balita sebanyak 1.769 balita dengan jumlah sampel 95 ibu balita dengan teknik pengambial sampel *cccidental sampling*. Lokasi penelitian di wilayah kerja Puskesmas Sungai Andai dan waktu penelitian di bulan Juni.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Karakteristik Responden Menurut Pendidikan dan Pendapatan di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Andai

Karakteristik Responden	n	%
Pendidikan		
Tinggi	24	25,3
Menengah	51	53,7
Rendah	20	21,1
Pendapatan		
Tinggi	55	57,9
Rendah	40	42,1
Total	95	100

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut pendidikan sebanyak 24 (25,3%) berpendidikan tinggi, sebanyak 51 (53,7%) berpendidikan menengah dan sebanyak 20 (21,1%) berpendidikan rendah. Sedangkan menurut pendapatan sebanyak 55 (57,9%) yang pendapatannya tinggi dan sebanyak 40 (42,1%) berpendapatan rendah.

2. Analisis Univariat

Kejadian Stunting, Pengetahuan Ibu, Sikap dan Pola Asuh

Tabel 2.
Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting, Pengetahuan Ibu, Sikap dan Pola Asuh di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Andai

Variabel	n (95)	%
Kejadian Stunting		
Tidak Stunting	55	57,9
Stunting	40	42,1
Pengetahuan Ibu		
Baik	43	45,3
Cukup	31	32,6
Kurang	21	22,1
Sikap		
Positif	62	65,3
Negatif	33	34,7
Pola Asuh		
Positif	52	54,7
Negatif	43	45,3
Total	95	100

Tabel 2 di atas menunjukkan hasil sebanyak 55 responden (57,9%) yang tidak mengalami stunting dan sebanyak 40 responden (42,1%) yang mengalami stunting. Dari 43 responden (45,3%) yang ibunya berpengetahuan tinggi, sebanyak 31 responden (32,6%) yang ibunya

berpengetahuan cukup dan sebanyak 21 responden (22,1%) yang ibunya berpengetahuan kurang. Dari 62 responden (65,3%) yang bersikap positif dan sebanyak 33 responden (34,7%) yang bersikap negatif. Sedangkan dari 52 responden (54,7%) yang pola asuhnya positif dan sebanyak 43 responden (45,3%) yang pola asuhnya negatif.

Tabel 3.
Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap dan Pola Asuh terhadap Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Andai tahun 2023

Variabel	Kejadian Stunting				p value
	Tidak Stunting		Stunting		
	n	%	n	%	
Pengetahuan Ibu					
Baik	37	38,9	6	6,3	0,000
Cukup	14	14,7	17	17,9	
Kurang	4	4,2	17	17,9	
Sikap					
Positif	52	54,6	10	10,5	0,000
Negatif	3	3,2	30	31,6	
Pola Asuh					
Positif	47	49,5	5	5,3	0,000
Negatif	8	8,4	35	36,8	

Berdasarkan Tabel 3 di dapat hasil dari 43 responden dengan pengetahuan baik 37 responden (38,9 %) tidak *stunting*, hasil dari 62 responden dengan sikap positif 52 responden (54,6 %) tidak *stunting*, dan hasil dari 52 responden dengan pola asuh positif 47 responden (49,5 %) tidak *stunting*. Pada pengetahuan hasil uji statistik chi-square (X^2) didapat nilai p -value = 0,000 dibandingkan dengan α (alpha)= 5%, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting*, pada responden dengan pengetahuan ibu baik di dapat lebih banyak balita yang tidak *stunting* di bandingkan dengan pengetahuan ibu cukup sedangkan pengetahuan ibu cukup dan kurang terdapat lebih banyak balita *stunting*. Pada sikap hasil uji statistik chi-square (X^2) didapat nilai p -value = 0,000 dibandingkan dengan α (alpha)= 5%, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kejadian *stunting*, pada responden dengan sikap positif di dapat lebih banyak balita yang tidak *stunting* jika di bandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif. Pada pola asuh hasil uji statistik chi-square (X^2) didapat nilai p -value = 0,000 dibandingkan dengan α (alpha)= 5%, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh terhadap kejadian *stunting*, pada responden dengan pola positif di dapat lebih banyak balita yang tidak *stunting* jika di bandingkan dengan responden yang memiliki pola asuh negatif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai

Andai di dapat tidak *stunting* sebesar 55 responden (57,9 %) dan *stunting* sebesar 40 responden (42,1 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita mengalami *stunting*. Kejadian *stunting* yang dialami oleh balita di Puskesmas Sungai Andai disebabkan pengetahuan ibu balita yang kurang baik tentang pencegahan *stunting*, sikap dan pola asuh ibu yang tidak baik, jarang melakukan penimbangan dan pengukuran berat badan, tidak diberikan kapsul vitamin A, Praktek Pemberian Makan Bayi dan Anak, pendidikan gizi Ibu Balita: Minum Tablet Tambah Darah bersama untuk mengatasi Anemia pada Remaja Putri serta penyuluhan pada Kelas Ibu Hamil.

Stunting merupakan keadaan status gizi seseorang berdasarkan z-skor berat badan (TB) terhadap umur (U) dimana terletak pada <-2 SD (Senbanjo, 2011). Tinggi badan dalam keadaan normal akan bertambah seiring bertambahnya umur. Pertumbuhan tinggi badan seseorang tidak lah sama dengan ukuran berat badan, relatif sangat sensitif dalam masalah kekurangan gizi pada waktu yang relatif pendek. kekurangan zat gizi juga mempengaruhi tinggi badan dalam waktu yang lama sehingga indeks ini dapat digunakan untuk mendiskripsikan status gizi pada balita (Gibson, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Andai di dapat pengetahuan baik sebesar 43 responden (45,3 %), pengetahuan cukup sebesar 31 responden (32,6 %) dan pengetahuan kurang sebesar 21 responden (22,1 %).

Menurut Notoatmodjo (2010), Pengetahuan merupakan hasil "tahu" penginderaan manusia terhadap objek tertentu. Proses penginderaan terjadi

melalui panca indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit.

Menurut Dwinita, dkk (2021) menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka semakin baik pencegahan *stunting* pada anak dan sebaliknya jika pengetahuannya rendah tentang pencegahan *stunting*, maka semakin tinggi angka *stunting* dalam kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Andai sudah baik karena tidak hanya termasuk di perkotaan saja, masyarakatnya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, sehingga pengetahuan masyarakat menjadi lebih modern dan berkembang untuk menciptakan generasi bebas *stunting*.

Berdasarkan hasil penelitian sikap ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Andai di dapat positif sebesar 62 responden (65,3 %) dan negatif sebesar 33 responden (34,7 %).

Hasil penelitian (Nurhidayah, dkk 2021) dalam (Notoatmodjo, 2014) bahwa perilaku seseorang termasuk mencegah *stunting* sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap. Selain faktor predisposisi, ada juga faktor pendukung faktor penting dalam pembentukan perilaku. Sikap adalah suatu hal yang memiliki kecenderungan dalam memberikan respon, baik respon positif maupun negatif terhadap orang, objek ataupun pada situasi tertentu. Sikap dengan perilaku tidaklah sama dan perilaku sendiri juga tidaklah selalu menunjukkan sikap seseorang.

Menurut Azwar (2013) sikap salah satunya ditentukan oleh pengalaman pribadi ataupun pengaruh orang lain, pengalaman merupakan hal yang dialami seseorang ataupun pengaruh orang yang dipercayainya .

Berdasarkan hasil penelitian pola asuh ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Andai di dapat positif sebesar 52 responden (54,7 %) dan negatif sebesar 43 responden (45,3 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh pada anak yang baik dan kurang baik dapat mempengaruhi pertumbuhan balita dan pemenuhan nutrisi balita yang dapat mengakibatkan terjadinya status kekurangan gizi pada balita.

Menurut Priyono (2015) status gizi balita *stunting* merupakan akumulasi dari kebiasaan terdahulu, sehingga pola asuh dapat langsung mempengaruhi status gizinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa responden dengan pengetahuan baik di dapat *stunting* 6 responden (6,3 %) dengan pengetahuan cukup di dapat *stunting* 17 responden (17,9 %) dan pengetahuan kurang di dapat *stunting* 17 responden (17,9 %) sedangkan responden dengan pengetahuan baik di dapat tidak *stunting* 37 responden (38,9 %) dengan pengetahuan cukup di dapat tidak *stunting* 14 responden (14,7 %) dan pengetahuan kurang di dapat tidak *stunting* 4 responden (4,2 %).

Hasil uji statistik chi-square (X^2) didapat nilai $p\text{-value} = 0.000$ dibandingkan dengan α (alpha)= 5%, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Jumiarsih Purnama AL, 2021) dari hasil uji chi-square didapatkan hasil bahwa nilai $p=0,002$ lebih kecil dari nilai α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian *stunting* pada usia 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi pada tahun 2020.

Dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Edwin, dkk 2021) dengan nilai $p=0,000$ sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di Kecamatan Naggalo.

Menurut Rakhmawati NZ (2013) berpendapat bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai gizi keluarganya. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak.

Di kutip dari Soekidjo (2012) pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa responden dengan sikap positif di dapat *stunting* 10 responden (10,5 %) dan responden dengan sikap negatif di dapat *stunting* 30 responden (31,6 %) sedangkan responden dengan sikap positif di dapat tidak *stunting* 52 responden (54,7 %) dan responden dengan sikap negatif di dapat tidak *stunting* 3 responden (3,2 %).

Hasil uji statistik chi-square (X^2) didapat nilai $p\text{-value} = 0.000$ dibandingkan dengan α (alpha)= 5%, maka $p < 0,05$ sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap kejadian *stunting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Edwin Danie Olsa, (2017) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian stunting pada anak baru sekolah dasar di Kecamatan Naggalo ($p=0,000$) dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Darmawi & and Fitriani (2022) bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian stunting $p= 0,967$.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian Dwi Bella, dkk (2019) sikap ibu mengenai *stunting*, masih terdapat ibu-ibu yang setuju terhadap pernyataan negatif pada kuesioner tersebut. Beberapa ibu setuju terkait pernyataan mengenai berat serta tinggi badan anak yang berada pada bawah garis merah merupakan hal yang biasa dan tidak serius. Selain itu beberapa ibu juga setuju bahwa anak yang lebih pendek atau memiliki berat badan lebih merupakan kelainan bawaan. Ke tidak pahaman ibu mengenai *stunting* berpengaruh dengan usaha ibu untuk menanggapi *stunting*. Sikap ibu khususnya perilaku kesehatan seperti pemenuhan gizi pada anak dapat menyebabkan Kesalahan persepsi dan buruknya pengetahuan ibu. Mutu maupun kualitas gizi yang kurang maka makanan yang dimakan balita disebabkan karena ketidaktahuan mengenai informasi terkait gizi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dapat di jelaskan bahwa responden dengan pola asuh positif di dapat *stunting* 5 responden (5,3 %) dan responden dengan pola asuh negatif di dapat *stunting* 35 responden (36,8 %) sedangkan responden dengan pola asuh positif di dapat tidak *stunting* 47 responden (49,5 %) dan responden dengan pola asuh negatif di dapat tidak *stunting* 8 responden (8,4 %).

Penelitian ini didukung oleh penelitian Evy (2021) diketahui bahwa anak dengan *stunting* sangat pendek

didapatkan pola asuh ibu yang buruk atau tidak baik (69,4%). Sedangkan kondisi anak yang dengan *stunting* pendek, juga masih didapatkan pola asuh yang kurang baik atau dikatakan buruk sekitar (30,6 %), dari hasil uji statistik didapatkan nilai *p value* 0,01 yang berarti terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting*, sehingga dapat diartikan jika pola asuh yang baik maka kategori *stunting* lebih rendah, begitu pula jika pola asuh ibu dalam kategori buruk, kategori *stunting* akan tinggi. Pada penelitian ini juga didapatkan sebagian besar ibu berpendidikan sekolah dasar. Pendidikan ibu dapat mempengaruhi kejadian *stunting*, sehingga kemungkinan munculnya *stunting* lebih tinggi pada orangtua yang memiliki Pendidikan rendah di banding berpendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Sebagian besar di dapat 55 responden (57,9 %) tidak *stunting*, pengetahuan ibu baik sebesar 43 responden (45,3 %), sikap positif 62 responden (65,3 %), pola asuh positif 52 responden (54,7 %). Ada hubungan pengetahuan ibu (*p-value* = 0,000), sikap (*p-value* = 0,000), dan pola asuh (*p-value* = 0,000) terhadap kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Andai.

SARAN

Kepada instansi terkait tetap melakukan pemantauan atau skrining ke setiap posyandu dalam percepatan penurunan kejadian *stunting*. Kepada ibu yang mempunyai anak balita untuk membawa anaknya ke posyandu dalam memantau tumbuh kembang si anak dan rutin memberikan makanan yang bergizi serta menerapkan pola hidup sehat. Kepada peneliti selanjutnya bisa meneliti lebih mendalam lagi terkait kejadian *stunting*

dengan meneliti variabel yang lain atau ke metode kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Darmawi & And Fitriani (2022) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya', *Jurnal Biology Education*, 10(1), Pp. 23–33. Available At: File:///C:/Users/User/Download s/4114-9149-1-Sm.Pdf.
- Dwi Bella, F., & Alam Fajar, N. (2019). *Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting Balita dari Keluarga Miskin Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting balita dari keluarga miskin di Kota Palembang. In The Indonesian Journal of Nutrition* (Vol. 8, Issue 1).
- Dwinita, F., dkk. (2021). *Hubungan Antara Pengetahuan, Usia, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Kepala Keluarga Dengan Stunting Di Kecamatan Kalideres. Jakarta Barat Carolus Journal Of Nursing*, Vol 3 No 2, 2021
- Edwin Danie Olsa, D. (2017) 'Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), Pp. 523–529. Doi: <https://doi.org/10.25077/Jka.V6i3.733>.
- Evy, ddk. (2021). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan*. Skripsi Departemen

- Keperawatan Anak,Vo; 15 No 2, 2021
- Gibson, R. S (2015). *Principles Of Nutritional Assessment*. Oxford University Press Inc, New York
- Kementrian Dalam Negeri R.I. (2022). *Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi*.
- Kementrian Kesehatan R.I (2018). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta
- _____. (2018). *Laporan Riskesdas 2018*
- Notoatmodjo, S (2010). *Promoosi Kesehatan, Teori Dan Aplikasi*. Penerbit Pt. Rineka Cipta. Jakarta
- Jumiarsih Purnama Al, D. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan', *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), Pp. 75–83. Doi:<https://doi.org/10.37362/Jkph.V6i1.533>.
- Kementrian Dalam Negeri (2021) *Monitoring Pelaksanaan 8 Aksi Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi*. Jakarta. Available At: <https://aksi.bangda.kemendagri.go.id/In/Main/Home>.
- Kementrian Kesehatan Ri (2018) *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta.
- Rakhmawati Nz (2013) *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Pada Anak Usia 12-24 Bulan*. Universitas Diponegoro.
- Riskesdas (2018) *Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kalimantan Selatan Tahun 2018.
- Senbanjo, I.O. (2011) 'Prevalence Of And Risk Factors For Stunting Mong School Children And Adolescents In Abeokuta, Southwest Nigeria', *J Health Popul Nutr*, 29, Pp. 364–370.
- Soekidjo, N. (2012) *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trihono A, Tjandrani Dh, Irawati A, Utami Nh, Tejayanti T, Et Al (2015) *Stunting Di Indonesia,Masalah Dan Solusinya*. Jakarta: Balitbangkes.
- Unicef, W.T. (2019) *Levels And Trends In Child Malnutrition – Unicef Who The World Bank Join Child Malnutrition Estmates*. Available At: <https://www.who.int/publications/item/9789240073791>.
- Nurhidayah, Dkk, (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Di Wilayah Kerja Puskesmas Buntu Batu Kabupaten Enkkang* ([http://ejournals.nmul.ac.id/index.php.MJPH/article/view/3056_](http://ejournals.nmul.ac.id/index.php/MJPH/article/view/3056_))
- Priyono, Et Al (2015). *Determinan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Unisa 12-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Randuagung Kabupaten Kumajang*. E-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol.3 (No. 2)
- UNICEF, W. T. (2019). *Levels and Trends in child malnutrition – UNICEF WHO The World Bank Join Child Malnutrition Estmates*.